

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 06 Januari 2023 (06 Sulh 1402 Hijriyah Syamsiyah/13 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ]، آمين

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ mimmaa tuhibbuuna wa maa tunfiqou min syai-in fa innallaha bihi 'aliim' - “Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan di jalan Allah sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apapun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (Surah Ali Imran, 3: 93)

Dalam menjelaskan ayat ini, Hazrat Masih Mauud as bersabda pada satu kesempatan, Kalian tidak akan pernah meraih kebaikan sejati yang dapat mengantarkan pada najat keselamatan kecuali jika kalian membelanjakan harta dan segala sesuatu yang kalian cintai, di jalan Allah. Kemudian beliau as bersabda: Kalian tidak akan pernah meraih kebaikan sejati sebelum membelanjakan harta kekayaan yang kalian cintai sebagai bentuk belas kasih bagi umat manusia.

Oleh karena itu, Allah Ta'ala sedemikian rupa memberikan keutamaan pada pengorbanan harta yakni kebaikan sejati yang diridhai Allah Ta'ala, asalkan dilakukan untuk mendapatkan keridhaan Allah Ta'ala, akan diperhitungkan sebagai kebaikan. ketika sesuatu yang dicintainya dibelanjakan demi untuk meraih rodha Ilahi sebagai bentuk belas kasih bagi umat manusia, dan kemudian hal ini akan menjadi sarana untuk meraih najat keselamatan. Pada satu kesempatan beliau as bersabda: Jika sapi seseorang sakit dan tidak ada harapan untuk berumur Panjang, lalu si pemilik mempersembahkan sapi tersebut di jalan Allah, maka itu bukanlah suatu kebaikan. Begitu juga jika ada seorang pengemis datang dan diberikan kepadanya roti basi yang sudah tidak dimakan lagi dirumahnya, karena benda benda tersebut bagaimanapun sudah tidak memberikan manfaat lagi baginya. Harta yang diterima disisi Allah Ta'ala adalah harta yang dicintai oleh seseorang lalu dikorbankan semata mata untuk meraih ridhaNya. Itulah kebaikan sejati. Inilah yang menunjukkan sifat welas asih yang sebenarnya. Dari itu diketahui seberapa besar rasa simpati dalam diri kita terhadap orang lain. Seberapa besar kecintaan untuk mengkhidmati agama dalam diri kita dan apakah ada antusiasme dalam diri kita untuk melakukan itua? Kemudian Hazrat Aqdas Masih Mauud as bersabda pada satu kesempatan, Di dunia ini, manusia sangat mencintai kekayaan, oleh karena itu tertulis dalam ilmu Tabir mimpi bahwa jika seseorang bermimpi melihat dirinya mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang, maka itu berarti kekayaan. Inilah alasan mengapa untuk meraih ketakwaan dan keimanan hakiki difirmankan

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ

Kamu tidak akan pernah mencapai kebaikan sempurna, hingga kamu menginfakkan sebagian dari apa yang paling kamu cintai, karena sebagian besar dari kasih sayang dan perlakuan terhadap makhluk Tuhan menyiratkan perlunya membelanjakan harta, dan kasih sayang untuk umat manusia dan makhluk Tuhan adalah salah satu komponen keimanan, yang tanpanya keimanan tidak sempurna dan kokoh. Sebelum seseorang mempersembahkan pengorbanan, bagaimana ia bisa bermanfaat bagi

orang lain? untuk memberikan manfaat dan kasih sayang kepada orang lain pengorbanan diperlukan, dan dalam ayat ini, لَنْ نَأْتُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ نُتَفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ Diberikan ajaran dan petunjuk untuk berkorban.

Oleh karena itu, membelanjakan harta di jalan Allah juga menjadi standar dan tolok ukur kemuliaan dan ketakwaan seseorang. Dalam kehidupan Hz Abu Bakar (RA) standar dan tolok ukur Wakaf di jalan Allah adalah ketika Rasulullah menyampaikan suatu kebutuhan, lalu beliau ra datang dengan membawa seluruh harta miliknya. Jadi, ini adalah standar pengorbanan dan mempersembahkan kekayaan yang paling dicintai seseorang, contoh terbesarnya – sebagaimana disebutkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as) – ditegakkan oleh Hazrat Abu Bakar Siddiq (ra). Selanjutnya, para sahabat juga menetapkan standar pengorbanan ini sesuai kemampuan mereka, dan menurut tingkatan mereka.

Kemudian, kita melihat di masa Hadhrat Masih Mau'ud (as) bahwa untuk melanjutkan misinya, Hazrat Maulvi Hakeem Nooruddin (ra), Hazrat Khalifatul Masih I (ra), memberikan teladan pengorbanan tertinggi dalam penyebaran literatur. dan dakwah Islam. Beliau ra menulis kepada Hadhrat Masih Mau'ud (as) – dan ini disebutkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud (as) sendiri – “Saya bersedia untuk mempersembahkan segala pengorbanan untuk memenuhi misi Anda. Apa pun yang saya miliki bukanlah milik saya, tetapi milik Anda. Pemimpin dan pembimbing saya, saya mengatakan dengan sebenarnya bahwa jika semua kekayaan saya dihabiskan untuk menyebarkan agama, berarti saya telah mencapai tujuan saya. Beliau kemudian menulis, “Ikatan saya dengan Anda seperti ikatan Hazrat Umar Faruq (ra), dan saya siap untuk mengorbankan segalanya di jalan ini. Berdoalah agar kematianku seperti kematian orang-orang yang benar [Siddiq].

Begitu juga, banyak sekali sahabat Hz Masih Mauud as yang telah mempersembahkan berbagai pengorbanan sesuai dengan kapasitas mereka. Pengorbanan mereka sedemikian rupa, sehingga Hz Masih mauud as bersabda: Setelah melihat pengorbanan mereka, saya merasa takjub. Mengapa mereka melakukan itu semua? Itu semata mata mereka ingin menjadi penolong beliau as dalam memenuhi misi beliau yakni misi untuk menyebarkan Islam. Itu semata dengan menaruh rasa belas kasih kepada makhluk, lalu melakukan pengorbanan agar dapat mengikut sertakan mereka kedalam jemaat hamba sejati Hz Rasulullah Saw ini. Agar mereka dapat memberikan perannya untuk menyempurnakan petunjuk. Semangat pengorbanan ini sedemikian rupa tertanam dalam diri para Ahmadi sehingga sepeninggal Hz Masih Mauud as pun, pada era kekhalifahan pun Allah Ta'ala pada setiap masa, menganugerahkan orang-orang yang gigih berkorban. mereka berusaha untuk berkorban dengan meninggalkan segala yang mereka dambakan. Diantaranya termasuk Ahmadi lama dan juga Ahmadi baru yang contoh pengorbanannya akan saya sampaikan sebagian.

khutbah hari ini, yang merupakan khutbah pertama di bulan Januari, biasanya disampaikan tentang pengumuman tahun baru wakfi Jadid. Pada tahun 1957, Hazrat Muslih Mauud ra memulai gerakan ini yang bertujuan untuk tarbiyat dan tabligh di desa-desa, yang awalnya terbatas hanya di Pakistan, kemudian diperluas dan disebar ke seluruh negara pada masa Kekhalifahan Huzur Arrabi. Dan Hazrat Khalifah Al-Masih IV telah bersabda bahwa candah yang terkumpul dari negara negara maju, akan digunakan untuk tabligh dan tarbiyat di negara-negara Afrika, dan secara umum proses ini masih berlangsung. Cendah yang terkumpul dibelanjakan di Afrika dan negara miskin lainnya. Para ahmadi secara aktif berpartisipasi di dalam Gerakan ini dengan karunia Allah Ta'ala, namun bukan berarti para Ahmadi di Afrika dan negara-negara maju atau berkembang lainnya tidak berpartisipasi di dalamnya. Pengorbanan orang-orang ini juga cukup baik sesuai dengan pendapatan

dan keadaan mereka, tetapi pengeluaran tambahan ditanggung oleh candah dari negara-negara kaya. Dibiayai oleh candah yang terkumpul dinegara-negara maju.

Mereka yang melakukan pengorbanan di mana-mana menyadari sepenuhnya apa yang telah dinyatakan oleh Rasulullah (saw) dalam sebuah hadits Qudsi yang difirmankan Allah Ta'ala, إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: يَا ابْنَ آدَمَ أَوْدِعْ مِنْ كَنْزِكَ عِنْدِي وَلَا حَرَقَ وَلَا غَرَقَ وَلَا سَرَقَ وَأَوْفِيكَهُ أَحْوَجَ مَا تَكُونُ إِلَيْهِ “Wahai anak Adam, janganlah mengkhawatirkan khazanah yang telah diserahkan kepadaku. Tidak ada resiko terbakar, tenggelam, dan tidak juga khawatir dicuri oleh pencuri. Aku akan memberikan kepada kalian semua harta yang dititipkan kepada saya, pada hari ketika kalian sangat membutuhkannya.”¹

Jadi pengorbanan yang dilakukan di jalan Allah Ta'ala tidak hanya bermanfaat di dunia ini tetapi juga bermanfaat di kehidupan selanjutnya setelah kematian nanti. Allah Ta'ala berfirman dalam Kitab Suci Al-Qur'an, وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ “Dan harta apa pun yang kamu infakkan niscaya akan dikembalikan kepadamu dengan penuh dan kamu tidak akan dianiaya.”

Jadi ketika Allah Ta'ala berjanji, Dia akan memenuhinya. Dia menunjukkan kepada kita contohnya di dunia ini juga, sehingga kita dapat memantapkan keyakinan bahwa di akhirat kita juga akan mewarisi ni'mat ni'mat dari Allah SWT. Tidak seperti lembaga duniawi yang menginvestasikan uang dalam bisnis dan rugi atau untung untuk beberapa waktu dan kemudian hanya untung duniawi, tidak ada jaminan untuk masa depan.

Ada beberapa bisnis di dunia yang memberikan keuntungan untuk beberapa waktu, kemudian mereka yang menjalankannya memakan segalanya, dan orang-orang miskin yang telah melakukan investasi, uang mereka tenggelam, seperti kebisingan yang terjadi saat ini. Milyaran dollar uang orang-orang hilang begiru saja, orang yang berinvestasi dalam Bitcoin atau cryptocurrency, uang mereka dimakan oleh pengelolanya. Semuanya sirna. Menurut hemat saya, bisnis Bitcoin dll juga merupakan semacam perjudian. Tapi bagaimanapun, bagaimana Allah Ta'ala menganugerahkan karuniaNya kepada mereka yang berkorban semata mata karena Allah Ta'ala. Terdapat pemandangan yang menakjubkan akan hal itu. Seperti yang telah saya katakan, saya akan memberikan beberapa contoh, Yang mana mereka yang melakukan pengorbanan, selain menikmati keuntungan duniawi dan keimanan mereka juga meningkat.

Satu contoh dari Liberia Muallim kita di daerah Bumi County, menuturkan, saya mengunjungi satu jemaat Bernama Fomba, dimana mayoritas penduduknya adalah Mubayyin baru untuk mengambil candah Waqfi jadid dari mereka. Setelah bertemu dengan imam setempat diadakanlah sebuah acara yang dihadiri oleh mayoritas penduduk desa. Disampaikan kepada para penduduk perihal keutamaan dan keberkatan Wakfi Jadid. Usai acara, sayapun pergi mengunjungi rumah anggota untuk memungut candah Waqfi Jadid. Saya pergi menemui seorang khudam, saat itu tidak ada yang bisa ia berikan. Ibunya memohon maaf karena belum bisa memberikan candah dan berjanji akan memberikannya lain waktu. Lalu kami pulang. Tidak lama kemudian khudam tadi datang berlari menghampiri dan berkata, saya persembahkan uang 250 Liberian dollar untuk waqfi jadid. Sebetulnya uang dari ayah saya ini tadinya akan saya gunakan untuk membayar biaya sekolah. Namun kami ingin jangn sampai rumah kami luput dari Gerakan ini.

Beberapa hari setelah itu, khudam itu datang ke rumah misi dan mengabarkan bahwa dua hari setelah kunjungn pa Muallim ke rumah saya, saya mendoatkan pesan bahwa kerabat saya tlah

¹ Al-Jaami' li Syi'bil iimaan (5 ج - الجامع لشعب الإيمان); Tafsir al-Hasan al-Bashri (1 ج 2-1) (تفسير الحسن البصري 1 ج 2-1) karya Ahmad Farid al-Mazidi (أحمد فريد المزدي، الشيخ).

mngirimkan uang 2500 Liberian dollar untuk biaya sekolah saya lalu saya menggunakan uang tersebut untuk membayar biaya sekolah dan juga untuk membeli berbagai keperluan lainnya. Ia berkata: Allah Ta'ala telah memberkati saya sepuluh kali lebih banyak dari pengorbanan yang telah saya berikan. Demikianlah Allah menanamkan keimanan dan keyakinan di dalam hati, dan sebagaimana Allah Ta'ala memberkati di dunia ini, begitupun Dia akan memenuhi janji-janji pada kehidupan di akhirat nanti dimana saat ini perhitungan tersebut tengah dikumpulkan.

Kemudian ada satu contoh dari Guinea Conakry. Dalam suatu wilayah terdapat satu jemaat local yang bernama Mansaya. Muballigh di sana mengatakan bahwa Para ahmadi sedang merayakan Ashra Wakfi Jadid. Telah dijelaskan kepada para Ahmadi di masjid maupun secara individu berkenaan dengan keutamaan dan keberkatan Waqfi Jadid dan menghimbau mereka untuk mengambil bagian dalam Gerakan yang oenuh berkat ini. Seorang Imam masjid desa, Abu Bakr Kumara, Sahib, yang belum lama baiat, mengatakan, saya yang akan pertama kali membayar candah karena kita harus menjadi contoh bagi orang lain. Sekarang ini juga demikian, bukannya malah menganjurkan kepada orang lain, namun ia sendiri tidak ambil bagian. Melainkan beliau sendiri mengatakan bahwa bahwa kita harus mendahului untuk ambil bagian dalam gerakan ini. Kemudian pa Imam masjid memberikan uang yang ada disakunya saat itu sebesar 10.000 frang Guinea untuk candah. lalu beliau datang menemui saya dan mengatakan bahwa saya telah membayar candah. Namun selang beberapa waktu setelah itu, salah satu teman saya mengirimi saya hadiah sebesar 1.500.000 franc. Beliau mengatakan: saya yakin ini adalah buah dari pengorbanan saya, sehingga Allah Ta'ala memberikannya kepada saya. Beliau mengatakan bahwa sekarang saya akan membayar candah lebih banyak dan lebih dawam dari sebelumnya. Huzur bersabda: Ini merupakan perlakuan Allah Ta'ala kepada para Mubayyin baru, yakni jika kalian membelanjakan hartanya di jalan Ku, maka Aku akan memberkati kalian di dunia ini juga, dan janji-janji dimasa depan pun akan terpenuhi juga, insya Allah.

Seorang Muallim di Kamerun menulis bahwa seorang pemuda pergi bersama saya ke desa-desa untuk gerakan Tahrik Jadid. Pemuda tersebut masih belum punya pekerjaan tetap, jadi dia sendiri hanya membayarkan 1000 Seifah untuk Tahreek-e-Jadid. Dia berkata: doakan saya jika saya mendapat pekerjaan tetap, saya akan memberikan lebih banyak lagi. Pa Muallim mengatakan baiklah, saya akan berdoa dan kamu juga harus berdoa untuk pekerjaanmu. Setelah beberapa waktu Allah mengabulkan doanya. Sebulan kemudian, dia mendapat pekerjaan sebagai sopir di sebuah organisasi PBB, sehingga dia melunasi perjanjian Waqfi Jadid sepuluh ribu sifah. Ia mengatakan: Saya telah membayar candah dalam keadaan sulit dan sebagai balasannya Allah Ta'ala telah meningkatkan pendapatan saya.

Bapak Amir Tanzania menulis, Seorang wanita di suatu jemaat menceritakan. Suatu hari dia pergi ke pasar untuk membeli kebutuhan rumah. Di perjalanan bertemu dengan pa Muallim. Beliau memberi tahu saya tentang Chanda Waqf jadid dan menghimbau untuk dapat melunasinya, Wanita itu berkata, saya memberi tahu beliau bahwa saya hanya memiliki dua ribu shilling saat ini. Saat ini saya akan belanja kepasar, untuk itu saya bayarkan untuk candah sebesar 1.000 shilling dan sisanya untuk membeli kebutuhan rumah 1.000 shilling.

Wanita itu mengatakan:ada seorang wanita memanggil saya dari belakang, ternyata Wanita itu pernah meminjam uang dari saya sebesar 5000 shiling. waktu yang lama telah berlalu, bahkan saya tidak menduga akan kembali. Wanita itu memanggil saya dan melunasi hutangnya sebesar lima ribu shilling dengan mengatakan bahwa itu adalah hutang yang harus saya bayar kepada anda. Kemudian

Wanita itu Kembali lagi menemui pa Muallim dan berkata sebagai keberkatan candah, Allah Ta'ala telah memberikan anugerahnya kepada saya, untuk itu saya bayarkan lagi 1000 shilling untuk candah

Muallim di Liberia menuturkan, kami berkunjung ke rumah seorang anggota Bernama ibu Aisyah di jemaat Ganta. Kami menghimbau beliau untuk ambil bagian dalam Gerakan Waqfi jadid. Wanita itu berkata: saat ini saya tidak punya apa-apa, tetapi Anda tunggu sebentar, saya akan mengatur sesuatu agar Anda tidak meninggalkan rumah saya dengan tangan kosong. (Kekhawatiran beliau adalah tidak ada yang boleh pergi dengan tangan kosong). Lalu beliau segera meminjam dari seseorang lalu membayarkannya untuk candah sebesar seratus dolar Liberia. Pa Muallim mengatakan, ketika saya masih berada di rumahnya, Wanita itu menerima pesan di telepon bahwa seseorang telah mentransfer sejumlah uang secara online ke rekeningnya dan wanita itu mengatakan, saya baru saja membayarkan candah seratus dolar Liberia. Sebagai balasannya Allah Ta'ala segera menganugerahkan rezeki kepada saya.

Kemudian Muballigh Guinea-Kanakri menulis bahwa salah satu anggota jemaat Saeed Oba Sahib belum memiliki pekerjaan, beliau melamar ke perusahaan pertambangan, tapi tidak ada harapan. Saat Ashra Waqfi Jadid, ketika beliau dihimbau untuk membayar candah, berkata, "Saat ini saya masih menganggur, jadi saya tidak bisa memberi lebih. Namun, ia memasukkan tangannya ke sakunya dan mengeluarkan lima ribu franc dan membayarkan candahnya."

Mengingat ini adalah jumlah total yang saya miliki saat itu. Dikatakan bahwa lima hari setelah pembayaran candah, dia ditawarkan pekerjaan oleh perusahaan pertambangan lain padahal dia belum melamar dan dengan karunia Allah Ta'ala, dia mendapatkan pekerjaan itu dengan gaji bulanan 500.000 franc. Beliau mengatakan bahwa apa yang saya berikan sebagai pengorbanan kecil di jalan Allah SWT, Allah SWT telah memberikannya kepada saya dengan melipatgandakannya sesuai dengan janji-Nya.

Seorang Muballigh dari Nigeria menulis, Nasir Sahib adalah seorang Ahmadi di Negara Bagian Kano. Beliau menuturkan, saya merasa sedih karena sudah tiga tahun belum mendapatkan pekerjaan, untuk itu saya berpikir mengapa saya tidak mulai membayar candah lagi sesuai kemampuan saya. Saya berhenti membayar candah karena tidak punya pekerjaan. Beliau mengatakan bahwa saya harus mulai memberikan candah sesuai dengan apa yang tersedia. Pa Muballigh mengatakan beliau mulai membayar candah sejak bulan Juni tahun lalu. Beliau menceritakan kepada pa Muballigh: belum berlalu tiga bulan, seorang teman menghubungi saya mengatakan bahwa sebuah perusahaan membutuhkan lowongan untuk bidang pemasaran. Kemudian perusahaan tersebut mempekerjakan saya dan ini adalah kontrak pertama untuk perusahaan tersebut. saya yakin bahwa setelah sekian lama menunggu saya akhirnya mendapat pekerjaan, saya yakin itu semata mata merupakan keberkatan dari candah yang saya berikan.

Seorang Muballigh dari Afrika Tengah menulis, seorang Mubayyin baru Jibril Sahib, mengatakan bahwa ketika saya masuk Jemaat tahun lalu, kondisi ruhani dan akhlak saya mulai berubah." Perlu juga dicatat bahwa beliau tidak hanya bergabung dengan jemaat tetapi pastinya beliau pun berdoa dan berusaha menciptakan perubahan dalam dirinya dan karunia Allah Ta'ala pun tercurah kepada beliau sehingga beliau sendiri merasakan adanya perubahan dalam ruhani dan akhlak beliau. Suatu hari ketika pa Muballigh menghimbau berkenaan dengan Waqfi jadid yakni tahun Waqfi jadid akan segera berakhir, sehingga harus melunasinya, walaupun tidak banyak. Lalu saya membayar candah dan mengambil kwitansinya, sejak saat itu hingga hari ini ada kemajuan dalam pekerjaan saya, karunia yang khas turun kepada saya. Sekarang saya tidak kosong dari pekerjaan. Sebelum ini tidak ada pelanggan yang datang sampai berhari hari, sekarang mereka datang setiap

hari dan dengan karunia Allah Ta'ala saya mendapatkan begitu banyak uang yang mana tidak pernah saya bayangkan sebelumnya.

Kemudian muballigh dari Togo Arif Sahib menulis, seorang anggota jemaat Kahkara region Bernama Awakaji Sahib menuturkan, kondisi ekonomi saya saat itu tidaklah baik dan saat itu sudah bulan terakhir Waqfi Jadid. Saya sangat berpikir bagaimana melunasinya. Kemudian tercetus di benak saya bahwa ada satu kambing kecil di rumah saya. Saya memeliharanya untuk tujuan tertentu. Namun saya akan menjualnya untuk membayar candah. Hanya itulah yang ada di rumah saya dan saya akan menjualnya dan melunasinya". Ia menuturkan, "Saya baru saja berniat demikian, suatu hari Mubalig Sahib datang untuk mengumpulkan candah. Namun di hari itu ada seseorang yang meminjam uang dari saya. Saat itu saya tidak berharap banyak akan dikembalikan. Meski demikian orang itu mengembalikannya di waktu itu juga". Ia menuturkan, "Maka dari itu saya menyerahkan seluruh uang untuk Waqfi Jadid. Demikianlah Allah Ta'ala telah menolong saya secara gaib".

Ia telah beriradah akan kebaikan, dan sebelum ia menjalankannya Allah Ta'ala justru telah mengaturnya. Ia telah condong untuk mengorbankan sesuatu yang dicintainya, namun sebelum ia melakukannya Allah Ta'ala telah menganugerahinya, karena Dia adalah Maha Mengetahui keadaan di dalam segenap hati.

Dari Marshall Island, Sajid Iqbal Sahib menuturkan: Disini ada seorang wanita bernama Lorainne Sahibah. Ia berkata, "Karena pengorbanan harta, Allah Ta'ala telah banyak menurunkan karunia kepada saya dan kepada keluarga saya". Ia sebelumnya tidak ambil bagian di dalam pengorbanan harta, karena ia sebelumnya tidak yakin betapa besar Allah Ta'ala akan menurunkan keberkatan-Nya, dan saat itu uangnya pun tidak mencukupi; ia tidak memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan makan minumannya, dan ia sangat dirundung kekhawatiran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meski demikian, setelah ia mendengar khutbah-khutbah tentang keberkatan-keberkantan pengorbanan harta, ia lantas berpikir bahwa sebaiknya ia ikut serta dalam pengorbanan harta. Alhasil ia menuturkan, "Kami telah memulai melakukan pengorbanan, telah mulai memberi candah. Kini betapa Allah Ta'ala telah menurunkan Karunia-Nya dimana pengeluaran rumah tangga pun dapat terpenuhi, tidak ada kesempitan dalam hal makan dan minum. Justru sering terjadi bahwa uang datang dari berbagai tempat kepada kami, dimana hal ini sama sekali tidak pernah tergambarkan oleh kami. Betapapun yang kami serahkan, maka demikian jugalah Allah Ta'ala semakin menambahkannya.

Demikianlah Allah Ta'ala kepada para mubayiin baru pun memberi perlakuan demikian untuk memperteguh keimanan mereka.

Dari India, Inspektur Sahib Waqfi Jadid menuturkan: Saya pergi ke jemaat Maylapalam di Tamil Nadu untuk mengumpulkan candah Waqfi Jadid dan menyiapkan budgetnya. Disana saya bertemu dengan seorang ahmadi yang mukhlis. Ahmadi itu menuturkan, "Saya baiat di tahun 2014. Saya telah mendapat taufik untuk ikut dalam Jemaat Ahmadiyah". ia berkata, "Saya kini tidak lagi seorang mubayiin baru. Ringkasnya, Ahmadi itu menuturkan, "Saat saya baiat, saya telah ikut serta berjanji Waqfi Jadid sebesar 4000 rupees dan telah melunasinya; saat itu, hanya demikianlah kemampuan saya. Setelahnya, di setiap tahun saya terus meningkatkannya sesuai taufik yang saya miliki, dimana dengan ini Allah Ta'ala terus menurunkan kemajuan luar biasa dalam usaha saya". Kemudian setelah beberapa waktu, anggota keluarganya pun baiat dan ia menuturkan, "Dengan karunia Allah Ta'ala, candah Waqfi Jadid saya kini adalah 500.000 rupees". Di tahun sebelumnya di bulan Ramadhan, ia pun telah melunasi perjanjiannya sebesar 500.000 rupees. Ia menuturkan, "Meskipun lockdown, karena keberkatan candah-candah ini, tidak ada suatu kerugian dalam usaha saya, dan bahkan usaha

saya semakin maju, dan dengan karunia Allah, kini usaha saya telah menyebar di luar India yaitu di Thailand". Ia menuturkan, "Ini semua adalah keberkatan dari candah".

Jadi, inilah karunia dari Allah Ta'ala. Ini bukanlah sejenis judi, manusia menanamkan modalnya, atau ia berusaha dalam jual belinya. Jika manusia mengorbankan harta di jalan Allah Ta'ala, maka Allah Ta'ala akan menambahkannya secara berlipat ganda.

Kemudian satu contoh lagi dari India. Mubalig Incharge disana menulis: Nazim Mal di Malampuram Kerala dan Inspektur Mal Sahib Waqfi Jadid tengah melakukan kunjungan di akhir tahun Waqfi Jadid. beliau datang di daerah kami. Ada seorang Ahmadi mukhlis disana yang menelepon untuk diminta candahnya. Ia adalah pebisnis. Ia menelepon, "Rahman Sahib, harap Anda datang ke perusahaan saya. Saya telah mendirikan perusahaan saya, dan ada bagian baru yang dibangun, mohon agar didoakan". Ketika kami tiba disana, tanpa diminta ia lantas memberikan cek berisi 1.000.000 rupees. Untuk keperluan kunjungan, ia pun meminjamkan kendaraan besarnya beserta biaya bensin dan lain-lain. Inspektur Sahib menuturkan, "Mobil kecil cukup untuk kami". Ia berkata, "Tidak, wakil pusat hendaknya menggunakan kendaraan yang bagus dan layak supaya Anda dapat melakukan perjalanan dengan nyaman". Ia menambahkan, "Uang ini telah saya siapkan untuk mendaftarkan satu properti saya, tetapi karena kedatangan Anda maka saya cenderung menyerahkannya untuk Waqfi Jadid, sementara untuk mendaftarkannya saya mengubah tanggalnya". Setelah membayar candah, ia menuturkan, "Saya mendapat sejumlah uang yang besar tanpa upaya yang berarti dan jumlahnya jauh lebih besar dari kebutuhan-kebutuhan saya. Yaitu jauh lebih besar dari 1.000.000 rupees."

Dari Mauritius ada seorang wanita bernama Miss Sabriz Sahibah menuturkan: Saya diberi hadiah ulang tahun oleh orang tua saya, dan saya memutuskan menyerahkannya dalam pengorbanan Waqfi Jadid dan Tahrik Jadid, masing-masing sebesar 500 rupees dan meletakkannya dalam satu amplop. Itu adalah masa saya dalam keadaan sakit. Saat itu seorang paman dan sepupu saya datang menemui saya. Keduanya memberi amplop kepada saya yang di dalamnya berisi masing-masing 5000 rupees. Saya sangat terheran melihatnya bahwa betapa Allah Ta'ala menganugerahkan balasan 10 kali lipat.

Kemudian Ketua Jemaat di Georgia menuturkan: Ada seorang anggota bernama Muhammad Abu Hammad Sahib yang berasal dari Palestina. Ia sedang menempuh pendidikan medis di Georgia. Ia baiat 3 tahun lalu. Saat itu jemaat mengadakan Seminar pekan Waqfi Jadid tentang bagaimana hendaknya melakukan pengorbanan di jalan Allah. Anggota itu menuturkan, "Saat itu saya hanya memiliki sekitar 300 dolar (ia masih pelajar). Saya memutuskan untuk menyerahkan setengahnya untuk Waqfi Jadid karena saya ingat akan ayat *قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا* yakni sesungguhnya telah berhasil mereka yang suci. Maka dari itu, setelah memberi candah dan melakukan pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah kecil, sisa rekening saya di akhir bulan hanyalah 2 dolar. Di akhir Desember, ada keluarga saya dari Palestina yang berkunjung ke Georgia. Saya sangat berpikir bagaimana saya dapat melayani mereka. Pada hari tamu itu datang, Allah Ta'ala dengan karunia-Nya yang khas dan dengan cara tertentu menjadikan rekening saya menerima transfer uang sebesar 1.000 dolar". Ia menuturkan, "Atas hal ini saya senantiasa bersyukur ke hadirat Allah Ta'ala dan saya pun meyakinkannya sebagai keberkatan-keberkatan candah". Orang-orang duniawi akan terheran dengan peristiwa ini; namun seorang yang larut dalam agama meyakini bahwa ini adalah Karunia-Nya dan karena pengorbanan hartanya di jalan Allah.

Seorang muallim di Kenya menulis bahwa di jemaatnya ada seorang wanita baru berbaiat bernama Khadijah Sahibah. Ia adalah guru di taman kanak-kanak. Di awal tahun ia menulis

perjanjian Waqfi Jadid sebesar 500 Shilling. Ia pun telah melunasinya. Muallim menuturkan: Saya pegi ke sekolahnya untuk memberikannya kuitansi. Keesokan hari, ia datang ke rumah saya dan menyampaikan kepada istri saya, "Saya ingin menyerahkan lagi candah sebesar 500, supaya jumlah pelunasannya menjadi 1000 Shilling". Ia menuturkan, "Saya melakukan demikian supaya Allah Ta'ala menurunkan lebih banyak keberkatan kepada saya". Muallim sahib menuturkan bahwa ia pun menerimanya dan menyerahkan kuitansi. Wanita itu menuturkan, "Saya memiliki seorang putra yang menuntut ilmu di universitas. Untuk biayanya, saya pernah mengajukan permohonan namun ditolak. Meski demikian, hari ini saya menerima telepon dari Universitas bahwa biaya pendidikannya yang sebesar 30.000 Shilling telah masuk ke rekening universitas dan ini berasal dari pemerintah". Ia menuturkan, "Hal ini sangat memberi ketenangan bagi saya".

Amir Sahib Indonesia menulis bahwa Abdur Rahim Sahib yang berasal dari satu jemaat kecil menuturkan: Saya setiap tahun menulis perjanjian Waqfi Jadid. Tahun 2019 dan 2020 sangatlah sulit bagi saya karena saat itu saya tidak memiliki pekerjaan.

Ia menuturkan: Beberapa masa lalu, saya mengundurkan diri dari pekerjaan dan berupaya menjalankan usaha. Ini pun tidak berhasil. Tabungan saya pun perlahan habis. Saat itu tahun perjanjian Waqfi Jadid tengah berakhir. Saya sebelumnya telah berjanji, namun sampai saat itu tidak ada gambaran untuk pelunasan. Mencari pekerjaan pun sulit karena usia saya sudah 51 tahun. Sulit untuk mencari pekerjaan di usia ini.

Ia menuturkan: Saya setiap hari berdoa di dalam tahajud. Ia pun kerap menuliskan surat permohonan doa kepada saya bahwa ia ingin melunasi candah Waqfi Jadidnya, dan supaya ia diberi karunia untuk ini. Ia menuturkan: Hingga penghujung tahun Waqfi Jadid, Allah Ta'ala dengan berbagai cara telah menurunkan saya karunia untuk melunasinya. Alhasil, pada akhirnya saya telah melunasinya. Ia menuturkan: Beberapa hari setelah melunasinya, ada seorang mantan atasan saya (di tempat saya kerja sebelumnya) yang menelepon saya bahwa saya diminta untuk datang melakukan interview. Saya bersyukur kepada Allah karena saya mendapatkan pekerjaan. Saya sangat heran karena orang yang memanggil saya bukanlah atasan saya yang dahulu. Teman-teman saya pun heran mengapa saya dipanggil kembali karena 7 tahun lalu saya mengundurkan diri. Ia menuturkan: Ini hanyalah semata karunia Allah, karena meskipun di usia demikian, saya kini menerima pendapatan yang tetap.

Di Tambapunda, Senegal, Mubalig disana menuturkan: Saat saya melakukan kunjungan, ada satu tempat dimana ketika saya menggerakkan mereka untuk candah (ini adalah tempat yang di khutbah lalu saya pernah menyampaikan peristiwa disana) saat itu seorang Ahmadi bernama Usman Sahib berkata bahwa saat ia baiat keadaan ekonominya sangat lemah, bahkan setelah baiat semua baik keluarga dan temannya memusuhinya. Musuh telah 4 kali berupaya untuk membakar rumahnya. Setiap kalinya ada saja bagian rumahnya yang dibakar. Namun semenjak ia mulai ikut ambil bagian dalam candah-candah jemaat, upaya mereka pun gagal. Ia menuturkan bahwa dengan keberkatan candah ini, kini ia telah membangun rumahnya secara permanen. Sebelumnya masih ada bagian yang belum sempurna termasuk yang terbakar, namun kini telah dibangun secara permanen. Anak-anaknya pun kini tengah menuntut ilmu yang layak di kota, dan setiap tahunnya ia memberi peningkatan berarti pada candahnya tidak hanya dalam candah lainnya tetapi juga dalam candah Waqfi Jadid. Ia pun menuturkan, "Adapun mereka yang memusuhi saya, mereka telah banyak yang mati dan jikalau masih hidup maka ada dalam keadaan penuh kesendirian"

Amir Sahib Tanzania menulis: Ada peristiwa seorang petani [ahmadi] yang memiliki ladang tomat. Pengairan untuk ladangnya diambil dari Danau Victoria, dengan menggunakan mesin pompa

yang disewa. Ia menuturkan bahwa curah hujan tahun ini kurang sehingga keadaan ladang menjadi sangat buruk. Pemilik ladang lain di dekatnya, yang memberi pengairan kepada ladangnya, mereka menertawakan dan berkata bahwa betapa buruknya keadaan ladang ahmadi itu. Alhasil petani itu menuturkan, "Muallim Sahib menekankan tentang candah kepada saya. Saat itu saya memiliki 1.000 Shilling dan saya menyerahkannya untuk candah. Lalu mu'allim sahib memberi kwitansi dan keesokan harinya, (ia pun hadir dalam rapat majlis amilah) ia menuturkan, "Jual beli yang telah saya lakukan sebelumnya, kini saya telah menerima balasannya, karena hujan pertama di musim ini turun dan memenuhi ladang saya. Demikianlah Allah Ta'ala menurunkan karunia-Nya kepada saya".

Mubalig Sierra Leone menulis, Ada seorang guru bernama Alex Tamo Sahib, ia adalah seorang peneliti dari Sierra Leone. Ia menuturkan bahwa ia memiliki tunggakan baik di candah wasiyat maupun candah lainnya karena di tahun sebelumnya ada beberapa masalah di pemerintahan sehingga lembaganya memberinya gaji di waktu yang sangat akhir, sehingga ia pun harus menjalani kehidupan yang sangat sulit dalam beberapa masa. Alhasil, dengan jalan tertentu ia mendapatkan sejumlah uang dan ia segera mengatur semuanya serta melunasi baik candah wasiyat maupun candah lainnya meskipun masih di masa yang sulit itu. Ia menuturkan, "Setelah membayar candah, hal yang pertama adalah saya terpilih dalam grup penelitian beras yang akan berangkat ke Guinea Conakry. Kemudian saya mendapat satu rumah siap huni yang besar. Lalu untuk Jalsah UK 2022, saya mendapat karunia untuk memasang MTA di rumah saya. Kemudian karunia Allah Ta'ala yang terbesar adalah saya pun mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan Phd. di Kagoshima University." Ia menuturkan, "Saya telah mendaftar dan saya diberi keistimewaan di lembaga itu dan saya pun telah terpilih". Menuturkan, "Sejak tahun lalu saya telah berada di Jepang". Dengan karunia Allah, saya di Jepang pun terus berhubungan erat dengan Jemaat. Dengan karunia Allah, lembaga saya tidak hanya memberi rumah untuk keluarga saya, tetapi juga memberi suatu bagian tunjangan untuk keluarga saya yang berada di Sierra Leone". Alhasil, hal ini membuat keimanan saya semakin bertambah, yakni karena keberkatan-keberkatan candahlah Allah Ta'ala memberi saya karunia ini.

Sangat banyak kita saksikan di antara para Ahmadi bahkan mubayiin baru contoh-contoh insan yang meninggalkan kecintaan harta benda demi Wujud Allah Ta'ala. Demikian pula di Sierra Leone, seorang mubalig wilayah menulis: Di Wilayah Miyomba, saat itu tengah ditekankan di dalam khutbah tentang Waqfi Jadid dimana disampaikan bahwa ada seorang Sahabat Rasul yang membawa kapak dan pergi ke hutan, lalu dengannya ia mengumpulkan kayu dan menjualnya lalu menyerahkan harta yang ia dapatkan itu kepada Rasulullah (saw.). Ada beberapa Ahmadi yang datang dari desa Dodo (sebuah desa yang dekat dari sana) untuk shalat Jumat disana. Diantara mereka, suatu hari ada seorang Ahmadi mukhlis bernama Qasim Sahib Tapti yang datang di siang hari seraya membawa uang dalam jumlah besar dan menyerahkannya dengan berkata, "Ini adalah semua pendapatan saya yang saya serahkan untuk Waqfi Jadid". Lalu ditanyakan kepadanya, "Sisakanlah sebagaian dari antaranya untuk pengeluaran bulanan". Dengan penuh gejolak ia lantas menjawab, "Pada hari tatkala Anda menyampaikan peristiwa [pengorbanan] sahabat rasul, saat itu pula lah saya bertekad untuk mengamalkan peristiwa itu. Maka dari itu terimalah semua ini. Allah Ta'ala sendiri yang akan menganugerahi saya".

Kemudian Amir Sahib Tanzania menulis: Muallim yang bertugas di Wilayah Syangga menuturkan bahwa disana ada tempat baru bernama Simba Cai. Ada jemaat baru yang lahir disana. Ini adalah jemaat yang baru berdiri. Hingga bulan Desember sudah ada 39 orang yang baiat ke dalam jemaat. Jemaat ini baru berdiri bulan lalu. Muallim Sahib menuturkan bahwa di bulan Desember ia melakukan kunjungan ke jemaat-jemaat di wilayahnya salah satunya melewati jemaat baru ini.

Kebanyakan yang baiat disana adalah orang yang tidak beragama. Mereka sama sekali tidak memiliki kaitan dengan agama. Maka dari itu Shalat dan Al-Quran sangat ditekankan kepada mereka. Saat itu diadakan kelas terbiyat setelah shalat zuhur. Disana Muallim Sahib menyampaikan cara shalat dan beberapa perkara fiqih. Ada seorang Ahmadi yang berusia senja yang melihat sebuah kuitansi dari tas sang muallim, lalu ia pun bertanya tentang itu. Muallim Sahib menyampaikan bahwa sekarang ini adalah bulan terakhir perjanjian Waqfi Jadid, dimana beliau ditugaskan untuk mengumpulkan pelunasan candah ini sesuai dengan perjanjian dan melaporkan ke pusat, supaya laporan kita ini dapat diterima di hadapan Khalifatul Masih. Siapapun Ahmadi yang ikut serta dalam candah ini, mereka diberikan kuitansi ini setelah membayarnya. Mendengar ini ada seorang ahmadi bertanya, "Kapan Anda mengambil candah dari kami?". Muallim sahib menuturkan bahwa ia berpikir tentang keadaan mereka yang tengah sulit dan baru saja menjadi Ahmadi sehingga pertamanya perlu tarbiyat, dan mereka akan diikutkan dalam candah pada tahun depan. Mendengar ini para mubayiin baru berkata, "Apakah di tahun ini nama-nama kami tidak akan sampai kepada Khalifatul Masih? Ini jangan sampai terjadi". Saat itu semua ahmadi disana menyerahkan apa yang ada pada mereka saat itu untuk candah. Ketika hendak beranjak pergi mereka berkata, "Muallim Sahib, Perjanjian kami untuk tahun yang baru pun ambillah sekarang juga". Oleh karena itu mereka pun menyerahkan rincian perjanjian mereka untuk tahun Waqfi Jadid yang baru.

Di dalam diri mubayiin baru pun Allah Ta'ala tengah menanamkan keimanan seperti demikian, dan dengan cara inilah keimanan mereka bertambah.

Amir Sahib Gambia menulis: Di suatu jemaah di North Bank yang bernama Dotabalu, ada seorang ahmadi bernama Jaylu Sahib. Ayahnya bukanlah ahmadi, dan ia adalah pemimpin di desanya. Ia sangat renta dan terus ada dalam keadaan sakit. Oleh karena itu, sebagai gantinya, Putranya mengemban tugas-tugas untuk mengurus segenap hal di desanya, dan ia merupakan ahmadi. Ia menuturkan bahwa pada suatu hari datang suatu lembaga Islam non pemerintah ke desa mereka. Lembaga itu kerap memberi bantuan kepada kaum muslim dengan jumlah hanya sebesar 15.000 Dilasi. Ia menuturkan: Mereka menelepon saya dan berkata, "Kami telah mendengar tentang Anda. Anda adalah sosok yang sangat terhormat dan insan yang baik. Kami bermaksud ingin memberikan 30.000 Dilasi untuk membantu Anda dan ayah Anda. Namun yang menjadi permasalahan hanyalah bahwa Anda adalah Ahmadi. Jika Anda meninggalkan jemaat maka Anda akan menerima sejumlah ini". Mendengar ini Jiyalu Sahib menjawab kepada lembaga non pemerintah itu, "Saya tidak membutuhkan uang karena Jemaat telah mengajarkan kepada kami bahwa Allah Ta'ala adalah cukup bagi hamba-Nya, dan saya setiap tahun memberikan lebih dari 15.000 Dilasi untuk membayar candah. Mendengar ini mereka sangat terheran dan berkata, "Mengapa kalian memberi uang sebesar itu kepada jemaat padahal kalian sendiri adalah orang-orang yang miskin?". Mendengar ini seorang Ahmadi itu menjawab, "Nikmat-nikmat dan kebaikan-kebaikan Allah Ta'ala yang tengah saya raih ini, jika Anda mengetahuinya, maka Anda pun pasti akan menjadi bagian dari umat Imam Mahdi (as.).

Jadi, inilah keadaan keimanan yang tengah Allah Ta'ala bangkitkan pada hati orang-orang yang jauh disana; yaitu setelah beriman kepada wujud pecinta sejati Rasulullah (saw.), hendaknya keadaan keimanan menjadi semakin kokoh.

Amir Sahib Kongo Kinshasa menulis: Suatu ketika di dalam khutbah tengah didorong dan ditekankan tentang candah Waqfi Jadid. Di hari itu juga ada seorang ahmadi mukhlis bernama Nuruddin Sahib yang adalah karyawan di kepolisian. Ia menelepon muallim kita untuk memanggilnya dan berkata, "Saya sudah sejak lama tengah mengumpulkan sedikit uang untuk keperluan darurat saya. Namun di khutbah jumat hari ini, sebagaimana telah ditekankan oleh

Murabbi Sahib untuk membayar candah Waqfi Jadid, maka dari itu terimalah uang ini untuk candah". Ahmadi ini telah membayar candah Waqfi Jadid sebesar 210.000 Franc, dimana hal ini bahkan dianggap pengorbanan yang sangat luar biasa dari mereka. Jadi, inilah para pecinta sejati, dimana mereka memberi contoh pengorbanan di jalan Allah.

Mubalig Macedonia menulis: Kebanyakan para ahmadi disini adalah sangat miskin. Meski demikian mereka tetap ambil bagian dalam pengorbanan-pengorbanan harta. Ada seorang sahabat jemaat bernama Faisal Sahib dimana ia telah baiat di tahun 1995 di Jerman. Ia terus tinggal di berbagai negara, dan pada akhirnya ia kembali ke Macedonia. Di awal ia kurang menjalin hubungan dengan jemaat, namun tidak pada saat ini. Pada kesempatan Idul Adha yang lalu, saya menginap di Rumah Missi sana selama 2 hingga 3 hari.

Saat itu beliau diberitahu tentang sistem keuangan Jemaat; selain chanda wajib, diberitahu juga tentang Tahrik-e-Jadid dan Waqf-e-Jadid." beliau lebih lanjut menulis: "10 atau 12 hari kemudian, saya pergi ke kota untuk menemuinya. Sebelum pergi beliau memberi saya 10.000 Denar [Makedonia] sebagai Chanda, bukan jumlah yang besar, kira-kira sama dengan 63 Euro. Anggota ini menganggur dan sudah lama tidak bekerja. Saya berkata kepadanya bahwa dia sangat memahami keadaan anda sendiri, jadi saya menyarankan anda untuk menyimpan sejumlah uang untuk keperluan pribadi dan juga untuk keluarganya, karena dari sisi keadaan disana jumlah tersebut sangat besar. Namun beliau bersikeras dan dengan senang hati memberikan seluruh uang tersebut atas nama dirinya dan juga keluarganya untuk Waqf-e-Jadid, mengatakan bahwa Allah Ta'ala akan mengaturkan untuknya."

Jadi, inilah orang-orang yang benar-benar berkorban, yang memberikan di jalan Allah Ta'ala dari kekayaan yang sebenarnya mereka butuhkan. Hadhrat Masih Mau'ud (as) bersabda: "Tidaklah mungkin bagimu untuk mencintai harta dan juga Allah. Hanya satu yang dapat kalian cintai, beruntunglah orang yang mencintai Allah saja. Barangsiapa di antara kalian mencintai Allah dan mengorbankan hartanya demi Allah, saya yakin hartanya jauh lebih berkah dari harta orang lain, karena harta tidak datang dengan sendirinya, melainkan atas kehendak Tuhan. Jadi, orang yang meninggalkan sebagian hartanya karena Allah pasti akan mendapat berkah darinya."

Dengan demikian, setiap Ahmadi yang telah mempersembahkan pengorbanan menjadi saksi kebenaran sabda ini, bahwa apapun yang dikatakan Hadhrat Masih Mau'ud (as) adalah kebenaran. Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada mereka yang mempersembahkan pengorbanan untuk meningkatkan pengorbanan mereka, dan semoga mereka yang kondisi finansialnya lebih baik, tetapi tingkat pengorbanannya tidaksebagaimana mestinya, dapat memahami sabda Hadhrat Masih Mau'ud (as) ini, di mana beliau menyatakan: "Saya katakan lagi dan lagi, Allah sama sekali tidak membutuhkan pengkhidmatan kalian, tetapi merupakan karunia besar bagi Anda bahwa Dia telah memberi Anda kesempatan untuk mempersembahkan pengorbanan." Mereka yang kikir harus merenungkan hal ini. Semoga Allah SWT memberikan taufik kepada para amir Jemaat untuk memahami hal ini juga.

Setelah ini, saya akan menyebutkan detail dan angka pengumpulan Waqf-e-Jadid tahun lalu. Dengan karunia Allah Ta'ala, tahun ke-65 Waqf-e-Jadid berakhir pada tanggal 31 Desember dan tahun baru dimulai pada tanggal 1 Januari [2023]. Total pengorbanan yang dipersembahkan oleh Jemaat lebih dari £12,2 juta – £12.215.000. Terlepas dari kenyataan bahwa situasi ekonomi dunia belum membaik, ini meningkat sebesar £928.000 dari tahun lalu, Alhamdulillah.

Dari semua Jemaat di seluruh dunia, Inggris berada di peringkat 1 lagi dalam hal pengumpulan keseluruhan, Kanada di peringkat ke-2, diikuti oleh Jerman yang turun ke peringkat ke-3, Amerika

Serikat di peringkat ke-4, India di peringkat ke-5, Australia di peringkat ke-6, ke-7 adalah Jemaat di Timur Tengah, Indonesia di urutan ke-8, tempat ke-9 adalah Jemaat lain di Timur Tengah dan Belgia di urutan ke-10.

Dalam hal kontribusi per kapita, AS adalah yang pertama, Swiss yang kedua, Inggris yang ketiga, Australia yang keempat dan Kanada yang kelima.

Dalam hal kontribusi keseluruhan di antara negara-negara Afrika, pertama adalah Ghana, kedua Mauritius, ketiga Nigeria, Burkina Faso keempat, Tanzania kelima, Liberia keenam, Gambia ketujuh, Uganda kedelapan, Sierra Leone kesembilan dan Benin adalah 10.

Tahun ini terjadi peningkatan jumlah peserta menjadi 61.000 orang. Jumlah total peserta yang tulus adalah 1.506.000. Dari negara-negara yang berusaha meningkatkan jumlah pesertanya, Uganda menjadi yang pertama, diikuti oleh Guinea Bissau, Kamerun, Kongo Brazzaville, kemudian Nigeria, Kongo Kinshasa, dan kemudian Bangladesh. Ini negara negara yang perlu disebutkan.

Dalam hal koleksi keseluruhan, sepuluh jemaat besar di Inggris adalah: Farnham nomor 1, Worcester Park nomor 2, Walsall nomor 3, Islamabad nomor 4, Gillingham nomor 5, South Cheam nomor 6, Aldershot South nomor 7, Bradford nomor 8, Cheam di urutan ke-9 dan Ewell di urutan ke-10.

Adapun Wilayah adalah: Baitul Futuh juara 1, Islamabad juara 2, Fazl Mosque juara 3, Midlands juara 4 dan Baitul Ehsan juara 5.

Sepuluh jemaah teratas dalam daftar Atfal adalah Aldershot South pertama, diikuti oleh Islamabad, kemudian Walsall, kemudian Farnham, kemudian Roehampton, Ewell, Aldershot North, diikuti oleh Mitcham Park, Bordon, South Cheam dan Baitul Futuh.

Lima Jemaat kecil teratas dalam hal koleksi keseluruhan adalah: Spen Valley, Keighley, North Wales, Northampton dan Swansea.

Imarat Kanada adalah sebagai berikut: Vaughan adalah yang pertama, diikuti oleh Vancouver, lalu Calgary, Peace Village, Toronto, dan kemudian Brampton-West.

Sepuluh Jemaat terbesar di Kanada – yang disebutkan sebelumnya adalah Imarat, Adapun Jemaat adalah sebagai berikut: Milton West pertama, Hadeeqah Ahmad kedua, Milton East ketiga, Winnipeg keempat, Saskatoon Bait al-Rahmat kelima, Durham West adalah ke-6, Ottawa West ke-7, Innisfil ke-8, Regina ke-10, Abbotsford ke-10, Regina ke-9 dan Abbotsford ke-10, Dari [koleksi] Atfal: Vaughan adalah yang pertama, diikuti oleh Peace Village, kemudian Toronto West, Calgary dan Brampton East.

Lima Jemaat teratas dalam Daftar Atfal adalah – yang disebutkan sebelumnya adalah Amarat, sekarang menjadi Jemaat: Airdrie, Saint Catharines, Hadeeqah Ahmad, Innisfil dan Bradford East.

Lima besar Amarat Jerman adalah: Hamburg di urutan pertama, Frankfurt di urutan ke-2, Wiesbaden di urutan ke-3 diikuti oleh Gross-Gerau dan Riedstadt.

Sepuluh Jemaat teratas adalah: Rödermark, Röderaue, Mainz, Bait Al-Rasheed, Neuss, Flörsheim, Nidda, Mahdi-Abad, Friedberg dan Koblenz

Dalam hal koleksi dari Atfal, lima wilayah teratas adalah Hessen Mitte, Hessen Southwest, Hamburg, Taunus, dan Wiesbaden.

Sepuluh jemaat teratas AS adalah: Maryland, Virginia Utara, Los Angeles, Detroit, Silicon Valley, Boston, Austin, Oshkosh, Rochester dan kemudian Phoenix.

Sepuluh jemaah teratas untuk Atfal adalah: Virginia Selatan, Virginia Utara, Maryland, Seattle, Orlando, Austin, Silicon Valley, Oshkosh, Portland dan Zion.

Tiga Jemaat teratas di Pakistan adalah – meskipun situasi ekonomi Pakistan tidak menguntungkan, dengan karunia Allah Ta’ala mereka meningkatkan koleksi mereka secara signifikan dalam mata uang lokal. Dibandingkan dengan Pound [Sterling], nilai mata uang mereka telah berkurang. Namun terlepas dari ini, mereka memberikan kontribusi yang signifikan. Jemaat pertama adalah: Lahore, diikuti oleh Rabwah dan kemudian Karachi ke-3. Dalam hal distrik Islamabad adalah yang pertama, diikuti oleh Sialkot, Faisalabad, Gujrat, Gujranwala, Sargodha, Umerkot, Multan, Mirpur Khas dan Dera Ghazi Khan.

Dalam hal koleksi keseluruhan, sepuluh Jemaat teratas adalah: Kota Islamabad, defence Lahore , Township Lahore, Darul Zikr Lahore, Model town Lahore, Kota Allama Iqbal Lahore, Kota Rawalpindi, Azizabad Karachi, Samanabad Lahore dan Mughalpura Lahore.

Tiga Jemaat besar untuk daftar Atfal: Lahore pertama, Rabwah kedua, Karachi ketiga.

Posisi distrik untuk daftar Atfal: Islamabad pertama, Sialkot, Faisalabad, Sargodha, Umerkot, Mirpur Khas, Narowal, Nankana Sahib, Jhelum dan kemudian Quetta.

Jemaat kecil yang membuat kemajuan luar biasa adalah – mereka bukan hanya Jemaat kecil tetapi termasuk kota-kota besar juga: kota Gujranwala, Gulshan-e-Jami Karachi, Sadr Karachi, Rawalpindi Cantt, Bait Al-Fazl Faisalabad, Kareem Nagar Faisalabad, Kota Sialkot , Peshawar, Sargodha, Okara.

Sepuluh provinsi teratas dari India adalah Kerala, Tamil Nadu, Karnataka, Jammu Kashmir, Telangana, Odisha, Punjab, West Banggal, Maharashtra, dan Delhi.

Sepuluh jamaah teratas adalah: Coimbatore, Hyderabad, Qadian, Kerala, Pathapiriyam, Bangalore, Melapalayam, Calcutta, Calicut, dan Kerang.

Sepuluh jamaah teratas dari Australia adalah: Castle Hill, Melbourne Langwarrin, Marsden Park, Logan East, Melbourne Berwick, Penrith, Perth, Adelaide South, Melbourne Clyde dan Adelaide West.

Jemaat di Australia dalam hal kontribusi dari orang dewasa adalah: Castle Hill, Melbourne Langwarrin, Marsden Park, Melbourne Berwick, Logan East, Penrith, Perth, Adelaide South, Adelaide West dan Melbourne Clyde.

Koleksi dari Atfal adalah: Melbourne Langwarrin, Logan East, Penrith, Perth, Castle Hill, Melbourne Clyde, Adelaide South, Melbourne Berwick, Mount Druitt dan Melbourne West.

Semoga Allah Ta’ala memberikan keberkatan dalam kekayaan dan keturunan semua orang yang berpartisipasi dalam skema ini.²

² Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Muhammad Hashim dan Mln. Fazli Umar Faruk.